

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian yang digunakan hingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini berupa deskriptif korelasional dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 1999: 9).

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas persahabatan dan kesepian pada remaja, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008:142). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kualitas persahabatan untuk mengukur tingkat kualitas persahabatan dan kuesioner kesepian untuk mengukur tingkat kesepian yang dialami oleh remaja.

3.3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dimana pengambilan anggota sampel dilakukan dengan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 1998:87). Pada teknik sampling ini, peneliti menggunakan *single stage cluster sampling* yang berarti pemilihan sampel dilakukan dalam satu tahap yaitu dengan memilih beberapa kluster (kelompok) secara acak dan untuk kluster yang terpilih tersebut diamati semua satuan sampling yang ada di dalamnya. Langkah-langkah dalam menetapkan sampel selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Populasi terdiri dari 10 buah kluster atau kelompok yaitu kelas VIIIA, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H VIII I VIII J.
2. Lalu dipilih beberapa kluster secara *simple random* (menggunakan undian) sesuai dengan minimum jumlah sampel yaitu 85 siswa (kurang lebih 2 kelas), pada kenyataannya peneliti menggunakan 5 kelas, dengan asumsi lebih banyak sampel yang diambil maka akan lebih baik.
3. Seluruh satuan sampling tersebut diteliti. Jadi seluruh siswa yang berada di 5 kelas tersebut dijadikan sampel penelitian.

3.4. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1999:117). Sampel pada penelitian ini merupakan remaja awal yaitu siswa kelas VIII di SMPN 13 Bandung, dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Remaja Awal

Siswa masuk dalam kategori masa remaja awal. Masa remaja awal berkisar usia 13- 14 tahun (Thornburg dalam Dariyo, 2002:14).

b. Remaja yang menjalin persahabatan

Yang diteliti dalam penelitian ini adalah kualitas persahabatan yang ditunjukkan dengan tingkah laku remaja dalam hubungan dengan teman sebaya (hubungan interpersonalnya). Peneliti tidak mempersoalkan apakah remaja tersebut laki-laki atau perempuan.

Jumlah sampel penelitian yang digunakan berdasarkan pemilihan sampel minimum Slovin, yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (\text{Riduwan, 2004:65})$$

keterangan:

N : Ukuran populasi yang telah diketahui

n : Sampel

e : batas kesalahan (0,1)

Sehingga, dengan jumlah populasi yang telah diketahui sebanyak 430 siswa, maka jumlah sampel minimum sebanyak 85 siswa, sedangkan peneliti mengambil sampel sebanyak 195 siswa.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel kualitas persahabatan sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel kesepian sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

3.5.1. Kualitas persahabatan

Kualitas persahabatan merupakan perilaku remaja yang ditunjukkan dalam hubungan persahabatannya dilihat dari aspek-aspek kualitas persahabatan yang meliputi:

a. Dukungan dan kepedulian (*validation and caring*)

Dukungan dan kepedulian ini merupakan hubungan persahabatan yang dikarakteristikan oleh saling peduli antara satu sama lain, dukungan yang diberikan (*support*) dan minat satu sama lain.

b. Konflik dan penghianatan (*conflict and betrayal*)

Konflik dan penghianatan sebagian dilambangkan dalam suatu hubungan dengan perbedaan pendapat (*argument*), ketidaksetujuan, gangguan/kejengkelan, serta kecurigaan atau ketidakpercayaan.

c. Berkawan dan rekreasi (*companionship and recreation*)

Pada aspek ini ditandai dengan menghabiskan waktu bersama dengan teman baik saat di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Pertolongan dan bimbingan (*help and guidance*)

Pada aspek ini ditandai dengan tingkat usaha teman untuk membantu dan membimbing satu sama lain dalam rutinitas atau tugas-tugas yang menantang.

e. Perubahan keakraban (*intimate exchange*)

Aspek ini ditandai dengan terbukanya informasi pribadi dan perasaan satu sama lain

f. Pemecahan masalah (*conflict resolution*)

Aspek ini ditandai dengan pemecahan masalah (kesalahpahaman) dalam hubungan persahabatan terselesaikan secara efisien dan adil.

3.5.2. Kesepian

Kesepian merupakan frekuensi remaja dalam merasakan perasaan kehilangan, kecemasan dan ketakutan akan hilangnya keakraban dan kelekatan (*attachment*) dengan individu lain, serta perasaan tanpa tujuan yang berkaitan dengan kurangnya afirmasi dari individu lain, perasaan ditolak atau perasaan tidak terlibat dalam suatu kelompok, dimana individu merasa salah paham, dan terasingkan dari suatu kelompok dalam hubungan sosialnya.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kepada *nontesting* yang berupa angket atau kuesioner, dengan model Skala Likert. Dalam penelitian ini dibutuhkan dua jenis data yaitu kualitas persahabatan pada remaja dan kesepian pada remaja.

Untuk mengukur kualitas persahabatan pada remaja, digunakan alat ukur berupa angket (kuesioner) yang dimodifikasi dari *Friendship Quality Questionnaire* (FQQ) yang dikembangkan oleh Asher dan Parker (1993). Sedangkan untuk mengukur kesepian pada remaja, menggunakan alat ukur yang dimodifikasi dari ESLI (*Emotional-Social Loneliness Inventory*).

3.6.1. Instrumen Kualitas Persahabatan

Untuk mendapatkan data tentang kualitas persahabatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang mengacu pada alat ukur

Friendship Quality Questionnaire (FQQ) yang dibuat oleh Parker & Asher (1993) namun dimodifikasi oleh peneliti. Alat ukur ini dibuat berdasarkan 6 aspek penting dalam kualitas persahabatan yaitu dukungan dan kepedulian (*validation and caring*), konflik dan penghianatan (*conflict and betrayal*), berkawan dan rekreasi (*companionship and recreation*), pertolongan dan perlindungan (*help and guidance*), perubahan keakraban (*intimate change*), serta pemecahan masalah (*conflict resolution*). Instrumen ini berfungsi untuk mengetahui kualitas persahabatan remaja yang dilihat dari frekuensi tingkah laku remaja dalam persahabatan yang dialaminya dilihat dari aspek-aspek kualitas persahabatan. Berikut kisi-kisi instrumen kualitas persahabatan:

Tabel 3.1.

Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Persahabatan

Aspek yang diukur	Indikator	Item	Jmlh
Dukungan dan Perhatian (<i>validation and caring</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dukungan • Menjaga perasaan • Melakukan kebaikan kebaikan lainnya kepada sahabat 	4, 13, 19 8, 17*, 35 12, 27, 38	9
Pemecahan masalah (<i>Conflict Resolution</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan tentang permasalahan yang terjadi • Masalah terselesaikan dengan cepat 	5, 36*, 39 18, 23*	5
Konflik dan penghianatan (<i>Conflict and Betrayal</i>) (dimensi <i>unfavorable</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perbedaan minat • Adanya kecurigaan atau ketidakpercayaan kepada sahabat • Kebohongan antara satu sama lain 	9*, 20, 31 7, 28 24, 32, 40	8
Pertolongan dan Bimbingan (<i>Help and Guidance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu dalam rutinitas di sekolah • Meminjamkan barang / 	14, 37 6*, 25, 30,	6

	saling berbagi satu sama lain ketika dibutuhkan	33*	
Berkawan dan rekreasi (<i>companionship and recreation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Menghabiskan waktu bersama di lingkungan sekolah Menghabiskan waktu bersama di luar lingkungan sekolah 	15, 21, 29 2, 11, 26, 34	7
Perubahan keakraban (<i>Intimate exchange</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Saling berbagi informasi dan pengalaman pribadi Terbuka akan perasaan satu sama lain 	3, 22*, 16 1*, 10	5

* item *unfavorable*

Total Pernyataan: 40 item pernyataan.

Instrumen ini dimodifikasi oleh peneliti dan disesuaikan pada subjek penelitian yaitu remaja awal, serta dialihbahasakan pada Bahasa Indonesia.

Instrumen ini awalnya diberikan kepada anak usia sekolah dasar (kelas 3 SD hingga 6 SD), sehingga peneliti merubah beberapa pernyataan pada instrumen ini.

Pada instrumen ini, kuesioner yang digunakan berupa Skala Likert yang mengukur keenam aspek kualitas persahabatan tersebut melalui penilaian terhadap pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Masing-masing jawaban memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan alternatif jawaban pilihan yang bergerak antara 0-3, kecuali untuk item *unfavorable* berlaku terbalik 3-0.

3.6.2. Instrumen Kesepian

Instrumen kesepian ini merupakan *self report* remaja yang dibuat dalam bentuk kuesioner yang menunjukkan dengan seberapa sering (frekuensi) remaja mengalami perasaan kesepian baik kesepian secara sosial

maupun kesepian secara emosional yang diukur dengan menggunakan alat ukur berupa *Emotional Sosial Loneliness Inventory* (ESLI) yang dirancang oleh Harry Vincenzi dan Fran Grabosky (1987) dan dimodifikasi oleh peneliti. Pada awalnya instrumen ini terdiri dari 15 item pernyataan, namun peneliti menambahkan item pernyataan sehingga menjadi 25 item pernyataan pada bagian “apa yang saya rasakan dalam kehidupan saya saat ini” (*what I feel in my life at this time*) untuk menjangkau kesepian sosial dan emosional. Berikut kisi-kisi instrumen kesepian pada remaja:

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Instrumen Kesepian

Aspek yang diukur	Indikator	No Item
Kesepian emosional	Merasa hilangnya atau tidak adanya figur kelekatan (attachment)	1,2,3,4*,
	Merasa takut, dan cemas dalam menjalani hubungan dengan orang lain yang diakibatkan oleh kurangnya kedekatan/ keakraban.	5,6,7,8,9
	Merasa hampa dalam hubungan dengan individu lain	10,11,12,13
Kesepian sosial	merasa hampa, cemas, takut, dan merasa tanpa tujuan yang berkaitan dengan kurangnya afirmasi dari individu lain	14,15,16,17, 18,19
	merasa salah paham, dan terasingkan dari suatu kelompok dalam hubungan sosial	20,21,22,23, 24,25*

*item unfavorable

Total Pernyataan : 25 item pernyataan

Pada instrumen ini, kuesioner yang digunakan berupa jenis Skala Likert yang mengukur keempat kategori kesepian dengan 4 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Skor angket kesepian diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap

item. Item pada angket ini berupa item *favorabel* dan *unfavorable*. Jawaban pada setiap item diberi skor berdasarkan pola penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Penyekoran Kuesioner Kesepian

Alternatif Jawaban	SKOR Favorable (+)	SKOR Unfavorable (-)
Selalu Terjadi (SL)	3	0
Sering Terjadi (SR)	2	1
Kadang-kadang Terjadi (KD)	1	2
Tidak Pernah Terjadi (TP)	0	3

3.7. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan sebagai alat pengumpulan data, angket tersebut perlu diuji kelayakannya. Untuk menguji kelayakan instrument tersebut dilakukan uji coba terhadap 40 responden yang memiliki karakteristik populasi yang sama. Uji coba ini dilakukan pada tanggal 6-8 September 2010 kepada siswa SMPN 12 Bandung yang duduk di kelas VIII yang berusia antara 13-15 tahun. Setelah dilakukan uji coba, data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17 For Windows untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak

menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 1999:160). Pada penelitian ini, menggunakan uji validitas isi untuk menunjukkan sejauhmana tes mengukur trait atau konstruk teoritik yang hendak diukur dengan menggunakan pendapat dari para ahli (*judgement experts*) (Sugiyono, 2008:125). Pada penelitian ini menggunakan judgement dari 3 para ahli.

3.7.2 Analisis Item

Setelah melakukan uji validitas isi dan uji coba, peneliti menganalisis butir item instrumen dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor item total dari hasil uji coba. Korelasi yang digunakan untuk menganalisis item dalam instrumen ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yang telah dikoreksi terhadap efek *spurious overlap*, dengan rumus :

$$r_{i(x-d)} = \frac{r_{ix} s_x - s_i}{\sqrt{(s_x^2 + s_i^2 - 2r_{ix} s_x s_i)}} \quad (\text{Azwar, 1999:62}),$$

Keterangan:

$r_{i(x-d)}$ = Koefisien korelasi aitem-total setelah dikoreksi dari efek *spurious overlap*

r_{ix} = Koefisien korelasi aitem-total sebelum dikoreksi

s_i = Deviasi standar skor aitem yang bersangkutan

s_x = Deviasi standar skor skala

Hal ini dilakukan karena jumlah item dalam salah satu instrumen penelitian ini kurang dari 30 item, sehingga memungkinkan diperoleh koefisien

korelasi aitem-total yang *overestimated* (lebih tinggi daripada yang sebenarnya) dikarenakan adanya *overlap* antara skor aitem dengan skor skala (Guliford, 1956).

Untuk menganalisis item, peneliti dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS. Butir instrumen (item pada instrumen) dikatakan layak digunakan (valid) bila memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) \geq 0,30. Jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencakupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Azwar, 1999:65). Pada penelitian ini peneliti menggunakan batas kriteria koefisien korelasi sebesar 0,25 untuk menentukan item mana yang digunakan.

Berdasarkan perhitungan analisis item yang telah dilakukan terhadap 40 item dalam instrumen kualitas persahabatan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 20 item yang digunakan oleh peneliti. Berikut data hasil instrumen yang dapat digunakan dan tidak digunakan:

Tabel 3.4
Hasil Analisis Item
Instrumen Kualitas Persahabatan

Item yang digunakan	Item yang tidak digunakan
2, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 27, 30, 33, 35, 37, 39	1, 11, 14, 17, 20, 21, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 36, 40, 13, 8, 6, 25, 3, 38

Sedangkan perhitungan analisis item yang dilakukan terhadap 25 item instrumen kesepian, diperoleh 20 item yang dapat digunakan oleh peneliti.

Berikut data hasil instrumen yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan:

Tabel 3.5.
Hasil Analisis Item
Instrumen Kesepian

Item yang digunakan	Item yang tidak digunakan
1, 2, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	3, 4, 5, 10, 25

Item-item yang digunakan selanjutnya akan dipergunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak digunakan akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya.

3.7.3 Uji reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengukur apa yang diukurnya. Sebuah tes dikatakan reliabel atau dipercaya jika memberikan hasil yang sama dalam atribut diukur yang didapat dari pengukuran, peserta dan tes yang sama (Ihsan, 2009:111). Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *Internal Consistency* dimana pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2008:131). Teknik yang digunakan dalam menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum x_i^2}{s_i^2} \right)$$

Dimana : r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians item/butir
 σ_t^2 = varians total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{11}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, dan sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Guliford (1956) mengemukakan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

0,00 – 0,19 : reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,39 : reliabilitas rendah
0,40 – 0,69 : reliabilitas sedang
0,70 – 0,89 : reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00 : reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas terhadap instrumen kualitas persahabatan dan instrumen kesepian dengan menggunakan SPSS versi 17 *for Windows*, diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,875 pada instrumen kualitas persahabatan, dan nilai reliabilitas sebesar 0,845 pada instrumen kesepian. Dengan kata lain bahwa alat ukur kualitas persahabatan dan alat ukur kesepian yang dipergunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat keterandalan dalam taraf yang tinggi.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji Kolmogorof Smirnov dengan bantuan SPSS 17 *for Windows*. Hasil perhitungan normalitas pada variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Keterangan
Kualitas Persahabatan	0,750	0,628	Berdistribusi Normal
Kesepian	1,210	0,107	Data Berdistribusi Normal

(Terlampir pada Lampiran hal 147)

Sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki tingkat signifikansi $\geq 0,05$. Berdasarkan data tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel (kualitas persahabatan dan kesepian) memiliki sebaran normal.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam statistik parametrik (Sugiyono, 2008:150). Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X (kualitas persahabatan) dan variabel Y (kesepian). Peneliti menggunakan *software* SPSS versi 17 *For Windows* dalam menguji linieritas dalam penelitian ini sehingga diperoleh hasil F (hitung) sebesar 9,079 dan tingkat signifikansi 0,03 (probabilitas

<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas persahabatan linier terhadap kesepian remaja awal.

3.8.3 Uji Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan jika data penelitian berdistribusi normal, maka dapat dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{ atau } r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

(Sugiyono, 2008:183)

Namun, bila data tersebut berdistribusi tidak normal, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan antara hasil data skor kualitas persahabatan dengan hasil data skor *loneliness* (kesepian). Adapun rumus korelasi rank spearman adalah sebagai berikut :

$$r = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Supranto, 2000:164})$$

Dimana: d_i : selisih dari pasangan rank ke- i

n : banyaknya pasangan rank

Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan *product moment* hal ini dikarenakan setelah dilakukan uji normalitas, data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk menginterpretasikan hasil korelasi kedalam korelasi yang tinggi, rendah, maupun sedang, peneliti mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Azwar (1999:184) sebagai berikut:

Tabel. 3.7.
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Dalam menganalisis data dengan menggunakan teknik korelasi pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS.

3.8.4 Uji Signifikansi

Korelasi yang didapatkan perlu diuji signifikansinya untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Uji signifikansi dilakukan dengan ketentuan apabila nilai probabilitas < 0.05 maka hubungan kedua variabel signifikan. Namun apabila nilai probabilitas > 0.05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan (Sarwono, 2006: 87).

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya sumbangan/kontribusi atau peranan variabel kualitas persahabatan terhadap kesepian, dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

Keterangan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : koefisien determinasi

r : indeks korelasi (Sarwono, 2006: 89)

3.8.6 Kategorisasi Data

Kategorisasi data atau juga disebut dengan norma adalah pengelompokan sebuah kelompok pengambil tes atau skala ke dalam beberapa level. Pelevelan kelompok ini mengasumsikan bahwa kelompok ini terdistribusi normal, oleh karena itu pelevelan ini menggunakan skor z yang merupakan representasi deviasi distribusi normal (Ihsan, 2009:77). Pada penelitian ini peneliti melevelkan kualitas persahabatan dan kesepian kedalam tiga kategori (level) skala yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan persamaan kategorisasi sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} : X > \mu + 1\sigma$$

$$\text{Sedang} : \mu - 1\sigma \leq X \leq \mu + 1\sigma$$

$$\text{Rendah} : X < \mu - 1\sigma$$

(Azwar, 1999:109)

Keterangan:

X = Skor mentah subjek

μ = rata-rata

σ = deviasi standar dari distribusi populasi

3.8.6.1 Kategorisasi kualitas persahabatan

Pada skor total kualitas persahabatan, didapat nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 3.8.
Mean dan standar deviasi pada skor kualitas persahabatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas persahabatan	195	11.00	52.00	30.9282	7.59171
Valid N (listwise)	195				

Setelah didapatkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi, maka dapat diperoleh skor atas persamaan kategorisasi pada 3 level skala pada kualitas persahabatan yaitu:

Tabel 3.9
Klasifikasi Tingkat Kualitas Persahabatan

Kategori	Interval Skor
Tinggi	$X > 38,5$
Sedang	$23,3 \leq X \leq 38,5$
Rendah	$X < 23,3$

Responden dengan nilai lebih dari 38,5 diklasifikasikan memiliki kualitas persahabatan yang tinggi. Responden yang memiliki skor 23,3 sampai 38,5 diklasifikasikan sebagai responden yang memiliki kualitas persahabatan yang sedang. Sedangkan responden dengan nilai kurang dari 23,3 diklasifikasikan sebagai responden dengan kualitas persahabatan yang rendah. Namun bila kategorisasi kualitas persahabatan berdasarkan masing-masing dimensi nya, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Dimensi dukungan dan perhatian (*validation and caring*)

Tinggi : $X > 11,9$

Sedang : $6,3 \leq X \leq 11,9$

Rendah : $X < 6,3$

- b) Dimensi pemecahan masalah (*conflict resolution*)

Tinggi : $X > 7,5$

Sedang : $3,3 \leq X \leq 7,5$

Rendah : $X < 3,3$

- c) Dimensi konflik dan penghianatan (*conflict and betrayal*)

Tinggi : $X > 3,721$

Sedang : $1,099 \leq X \leq 3,721$

Rendah : $X < 1,099$

- d) Dimensi pertolongan dan bimbingan (*help and guidance*)

Tinggi : $X > 6,773$

Sedang : $3,268 \leq X \leq 6,773$

Rendah : $X < 3,268$

- e) Dimensi berkawan dan rekreasi (*companionship and recreation*)

Tinggi : $X > 5,142$

Sedang : $2,530 \leq X \leq 5,142$

Rendah : $X < 2,530$

- f) Dimensi perubahan keakraban (*Intimate exchange*)

Tinggi : $X > 7,318$

Sedang : $2,285 \leq X \leq 7,318$

Rendah : $X < 2,285$

3.8.6.2 Kategorisasi kesepian

Kategorisasi juga dilakukan untuk mengkategorikan kesepian kedalam 3 kategori yaitu tinggi, rendah, dan sedang sebagai berikut:

Tabel 3.10
Klasifikasi Tingkat Kesepian

Kategori	Interval Skor
Tinggi	$X > 26,60841$
Sedang	$9,49419 \leq X \leq 26,60841$
Rendah	$X < 9,49419$

3.9. Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, ada beberapa persiapan yang merupakan rangkaian dari penelitian ini sehingga proses pelaksanaan dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan tahap pengambilan kesimpulan.

3.9.1 Tahap persiapan

Pada tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- Pembuatan proposal penelitian berdasarkan fenomena yang ditemukan dan kajian pustaka mengenai fenomena tersebut
- Pengkajian pustaka mengenai kualitas persahabatan (*friendship quality*) dan kesepian (*loneliness*)
- Pembuatan kisi-kisi instrument kualitas persahabatan yang dimodifikasi dari FQQ (*Friendship Quality Questionnaire*) dan memodifikasi instrument kesepian dari ESLI (*Emotional-Social Loneliness Inventory*).
- Pembuatan instrumen penelitian yang terdiri dari dua alat ukur yang berupa angket kualitas persahabatan dan angket kesepian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat

- Proses *judgement* berupa kecocokan teori dengan kisi-kisi yang telah peneliti buat dan uji keterbacaan kepada 3 orang para ahli.
- Uji coba instrumen kepada 40 orang siswa SMP yang sama dengan karakteristik populasi penelitian
- Menguji validitas dan reliabilitas instrument.

3.9.2 Tahap pengumpulan data

Setelah instrumen valid dan reliabel, maka instrumen siap untuk digunakan pada penelitian dan selanjutnya dilakukan tahap pengumpulan data. Pengumpulan data mulai dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2010. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kualitas persahabatan dan kesepian yang diberikan langsung kepada siswa-siswi kelas VIII SMPN 13 Bandung.

3.9.3 Tahap pengolahan data

Setelah tahap pengumpulan data, dilakukan selanjutnya tahap pengolahan data. Tahap pengolahan data ini mencakup pemberian skor pada jawaban responden, verifikasi data, tabulasi data dan analisis data.

3.9.4 Tahap pengambilan kesimpulan

Setelah tahap pengolahan data selesai, hasil data tersebut di interpretasikan dan ditarik kesimpulannya serta dihubungkan dengan kajian teori yang berhubungan.